

Implementasi Pembelajaran Sejarah pada Era Kebiasaan Baru pada Kelas XI MA As'adiyah Ketapang Tahun Ajaran 2021-2022

Kadek Yudiana^{1*}, Mahfud², Asmad³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

e-mail: ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id¹, mahfud@untag-banyuwangi.ac.id², oppobanyuwangi4554@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Sejarah Pada Era Kebiasaan Baru Kelas XI di MA As'adiyah Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, teori, peneliti, dan metode. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah di era kebiasaan baru dan mendeskripsikan kelebihan serta kelemahan proses pembelajaran di era kebiasaan baru. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu proses pembelajaran sejarah di era kebiasaan baru yang sudah dilakukan secara tatap muka terbatas dan ditemukannya kelebihan serta kelemahan pembelajaran di era kebiasaan baru baik dari segi guru maupun siswa.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Sejarah, Era Kebiasaan Baru.*

Abstract

This study aims to describe how the Implementation of History Learning in the New Habit Era Class XI at MA As'adiyah Ketapang. The method used in this research is descriptive qualitative. The research technique used is observation, interview, and document study. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using data triangulation techniques, theories, researchers, and methods. The purpose of this study is to determine the process of learning history in the era of new habits and to describe the strengths and weaknesses of the learning process in the era of new habits. The results obtained from the research are the historical learning process in the era of new habits that have been carried out face-to-face is limited and the advantages and disadvantages of learning in the era of new habits are found, both in terms of teachers and students.

Keywords : *Implementation, History Learning, Era Of New Habits*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah banyak memberikan pelajaran bagi kita semua khususnya di bidang pendidikan. Guru dan orang tua dituntut supaya membiasakan diri memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan pembelajaran akan lebih bisa diarahkan pada upaya perbaikan secara terus menerus, efektif-efisien, benar, dan objektif, (Hayati, 2020).

Aktivitas belajar siswa di masa new normal atau di adaptasi kebiasaan baru sangat berbeda dengan kebiasaan aktivitas belajar di masa-masa sebelumnya. Siswa melakukan aktivitas belajar dari rumah atau Study from Home (SFH) sebagai pengganti siswa tidak dapat belajar di sekolah. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar melalui Daring (Online) atau Luring (Outline). Mengacu pada pengertian yang bersumber dari Kamus Besar Bahasa

Indonesia merupakan dari dalam jaringan. Dimana semua aktivitas terhubung dengan internet dan terkoneksi dengan jaringan melalui aplikasi.

Dengan munculnya virus corona pada saat ini proses pembelajaran yang awalnya dapat di laksanakan dengan tatap muka sekarang harus di laksanakan dengan jarak jauh, tetapi dalam seperti ini guru harus dapat melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar atau pendidik. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang di pindah melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus di rencanakan, di laksanakan dan di evaluasi sama seperti pembelajaran seperti di kelas (Fieka Nurul Arifa, 2020).

MA As'adiyah Ketapang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Banyuwangi. MAS As'adiyah Ketapang adalah sekolah yang berlokasi diwilayah tidak jauh dari kota, terletak di Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro, dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi. MA As'adiyah Ketapang merupakan salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Kondisi siswa yang memiliki input cukup rendah, memerlukan kerja keras dari guru untuk berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan penggunaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa ditengah pandemi. Guru di MA As'adiyah Ketapang dituntut bisa menyeimbangkan antara pembelajaran daring dan luring agar siswa bisa nyaman dalam belajar. Kebijakan Kemendikbud melaksanakan School From Home di era adaptasi kebiasaan baru. Memberikan kesempatan bagi guru, serta siswa dan siswi MA As'adiyah Ketapang melakukan pembelajaran daring dan luring.

Sebelum pandemi berlangsung, proses pembelajaran dikelas XI MA As'adiyah Ketapang sangat efektif dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Selama pembelajaran dikelas siswa lebih antusias dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan penggunaan media belajar yang beragam, dan penyampaian materi lebih jelas dan menarik. Silabus yang di gunakan sebelum pandemi yaitu silabus lengkap yang terdiri dari 9 komponen, antara lain mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP lengkap yang terdiri dari 14 komponen, antara lain identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Ketika memasuki pandemi covid-19 MA As'adiyah Ketapang mulai menerapkan kurikulum darurat. Dalam kurikulum ini capaian kompetensi tidak terlalu dibebankan kepada peserta didik, dikarenakan adanya penyederhanaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diberikan, sehingga berpengaruh terhadap pembuatan Silabus dan RPP. RPP yang digunakan dalam kurikulum darurat adalah RPP satu lembar yang berisikan 4 komponen inti, seperti kompetensi dasar/kompetensi inti, langkah pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Hal ini juga berlaku untuk pembuatan silabus yang terdiri dari 4 komponen, yaitu kompetensi inti/kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi dan langkah pembelajaran. Untuk pemilihan materi dalam pembelajaran daring di pilah yang mana yang fleksibel dan di sesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah yang di tetapkan bersamaan dengan pembelajaran daring akibat adanya Covid-19 tentunya menuai banyak kendala. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru sejarah di MA As'adiyah Ketapang, kendala yang di hadapi ketika proses pembelajaran sejarah secara daring yaitu sulitnya pemantauan terhadap peserta didik, pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih mengarah ke pemberian tugas dari pada materi sehingga siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung kurang bisa memahami materi pembelajaran, serta belum meratanya fasilitas internet yang menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Pada era kebiasaan baru Kelas XI di MA As'adiyah Ketapang?
2. Apa sajakah Kelebihan dan Kelemahan dalam Proses Pembelajaran Sejarah pada era kebiasaan baru Kelas XI di MA As'adiyah Ketapang?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tahap-tahap dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA As'adiyah Ketapang Jl. Raya Situbondo No. 10 Ketapang Kalipuro Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021-Juni tahun 2022.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu fakta atau angka yang dapat digunakan sebagai sumber informasi. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder (Adriyani: 2003). Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan sebagai berikut: a) Informan, Sumber yang paling valid dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru sejarah. Guru sejarah ibu Evi Susanti, S.Pd dan kepala sekolah Ibu Fauziatur Rohmi, S.Pd, merupakan narasumber yang paling paham mengenai kondisi peserta didik dan kebijakan proses pembelajaran saat era kebiasaan baru.; b) Dokumen, Dokumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Sumber belajar dan Daftar nilai siswa; c) Tempat Penelitian, Tempat atau lokasi penelitian yaitu sumber data yang valid dalam penelitian. MA As'adiyah Ketapang menjadi sumber untuk dilakukan observasi dalam pengambilan data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa dan aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. dalam hal ini diharapkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan diinginkan untuk memenuhi penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MA As'adiyah Ketapang

Penelitian ini dilaksanakan di MA As'adiyah Ketapang yang beralamatkan di Jl. Raya Situbondo No. 10 Ketapang Kalipuro Banyuwangi. MA As'adiyah Ketapang ini merupakan

lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah. Berikut profil MA As'adiyah Ketapang:

Tabel 1. Identitas sekolah

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MA As'adiyah Ketapang
2.	NPSN	20579398
3.	Akreditasi	B
4.	Alamat	JL. RAYA SITUBONDO NO. 10 KETAPANG KALIPURO BANYUWANGI

Potret Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MA As'adiyah Ketapang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan proses pembelajaran pada era kebiasaan baru di MA As'adiyah Ketapang telah menerapkan Kurikulum darurat dan menggunakan system pembelajaran kombinasi secara online dan offline atau yang kerap di sebut dengan Blended Learning. Di terapkannya pembelajaran Blended learning cukup menjadi angin segar bagi dunia pendidikan, sebab pembelajaran yang sebelumnya hanya melalui online tanpa adanya tatap muka yang tentu menuai banyak kendala dalam prosesnya. Di era kebiasaan baru pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan akademik baru tahun ajaran 2021/2022, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah. Proses pembelajaran pada era kebiasaan baru ini dilakukan secara kombinasi yaitu 50% dilakukan secara online atau daring dan 50% secara tatap muka atau luring. (Gunawan, 2020)

Menyiapkan perangkat pembelajaran merupakan langkah pertama dalam mempersiapkan pengajaran sebelum proses belajar mengajar di mulai. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Media, dan Sumber Belajar yang di siapkan oleh guru dan di sesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini yaitu Era New Normal. Berikut perangkat pembelajaran yang di gunakan:

1. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian. Maka dari itu, silabus merupakan suatu susunan rencana yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berikut komponen-komponen silabus yang didapat pada observasi yang dilakukan:

- a. Kompetensi Inti/Dasar
- b. Materi Pembelajaran
- c. Kegiatan Pembelajaran
- d. Penilaian
- e. Alokasi Waktu
- f. Sumber Belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA As'adiyah Ketapang RPP sebagai satuan program pembelajaran yang di kemas untuk satu atau beberapa kali pertemuan, selain itu RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan di lakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. Berikut komponen-komponen yang terdapat dalam RPP:

- a. Kejelasan Pereumusan Masalah
- b. Pemilihan Materi Ajar
- c. Penilaian

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di MA As'adiyah Ketapang menggunakan sistem Blended Learning atau secara daring dan luring. Pada tahap proses pembelajaran menggunakan sistem ini, keterampilan dalam mengelola kelas sangat di perlukan oleh setiap guru. Pengelolaan kelas berupa bagaimana guru mengatur ruang atau rolling tempat duduk siswa yang di lakukan secara bergantian dan terjadwal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar secara menyeluruh kepada siswa. Dalam memperkuat hasil observasi berikut pemaparan instrument proses pembelajaran:

- a. Menyiapkan Alat, Bahan, Media yang akan digunakan untuk Pembelajaran
- b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)
- c. Melakukan Kegiatan Pembelajaran sesuai urutan
- d. Mengadakan refleksi dan Menyimpulkan Pembelajaran (Bada & Olusegun, 2015)

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran dari masa pandemi sampai era kebiasaan baru ini penggunaan media pembelajaran sangat perlu di perhatikan. Karena jika penggunaan media yang tepat memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut Instrumen media pembelajaran:

- a. Media Pembelajaran dapat mencapai objektif
- b. Media Pembelajaran Mudah dipahami
- c. Ketepatan Penggunaan Media Pembelajaran (Hamid, dkk. 2020)

Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode lama yang digunakan segitunya. Sesuai dengan apa yang ada pada dokumen instrument metode pembelajaran, pada kondisi saat ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan keadaan dan kondisi. Berikut instrument metode pembelajaran:

- a. Metode Pembelajaran Mudah dipahami
- b. Metode Pembelajaran sesuai dengan materi
- c. Metode Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era Kebiasaan Baru

Kelebihan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era Kebiasaan Baru

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran sejarah pada era kebiasaan baru tentu saja memiliki dampak positif maupun negatif bagi dunia pendidikan. Adapun dampak positif dan kelebihan dari pembelajaran pada era kebiasaan baru saat di tetapkannya pembelajarn tatap muka terbatas yaitu pengelolaan kelas lebih terarah, siswa mudah memahami materi dan lebih aktif untuk berdiskusi. Adapun kelebihan dari proses pembelajaran sejarah pada Era kebiasaan baru di MA As'adiyah Ketapang sebagai berikut:

1. Kelebihan dari media yang digunakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan beberapa aplikasi belajar yang mendukung seperti WhatsApp, Google Classroom, aplikasi zoom meeting, dan Youtube memiliki beberapa kelebihan diantaranya, mudah diakses karena beberapa aplikasi memang sudah dimiliki oleh setiap siswa, media yang digunakan relatif hemat paket data, penggunaan media online memudahkan siswa mencari materi sehingga memperluas wawasan, dan penggunaan media daring memudahkan siswa dalam belajar karena materi yang disampaikan bisa dipelajari ulang dalam jangka waktu panjang.

2. Kelas lebih terkordinasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas memudahkan guru dalam memantau siswa secara langsung, sehingga pengelolaan kelas lebih mudah dan kelas lebih terkordinasi. Sesuai dengan isi dokumen dalam perangkat pembelajaran, guru sebagai penanggung jawab atas keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas, dengan demikian guru berkewajiban mengarahkan jalannya pembelajaran an siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Materi yang disampaikan mudah dipahami

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelebihan dalam proses pembelajaran secara tatap muka terbatas di era kebiasaan baru yang sangat dirasakan baik untuk guru maupun siswa yaitu materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, tentunya hal ini menambah antusiasme bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan isi dokumen kelebihan dalam proses pembelajaran di era kebiasaan baru yaitu adanya media yang mudah diakses, kelas lebih terkordinasi, dan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Kelemahan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era Kebiasaan Baru

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran di era kebiasaan baru sangat berdampak pada dunia pendidikan. Selain dampak positif dan kelebihan dari pembelajaran di era kebiasaan baru ada pula kelemahannya. Salah satu kelemahan dari pembelajaran ini sulit tersampainya materi kepada siswa baik karena fasilitas internet yang kurang memadai atau kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Maka dari itu pentingnya pemilihan media pembelajaran saat era kebiasaan baru bagi kelangsungan proses pembelajaran. Beberapa kelemahan yang didapat dari hasil penelitian adalah:

1. Kelemahan Media

Pembelajaran yang digunakan bergantung pada kondisi jaringan dan kurangnya pemahaman siswa akan materi, dikarenakan tidak ada interaksi secara nyata antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penggunaan beberapa media pembelajaran online cukup menyulitkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya guru kesulitan dalam memonitoring kelas karena beberapa media yang digunakan hanya dapat untuk mengirim materi dan tugas tanpa dapat melihat kondisi siswa saat pembelajaran. Sesuai dengan isi dokumen penggunaan media saat pembelajaran daring dirasa kurang sesuai dan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga penyampaian materi pun sulit dipahami oleh siswa. Ini sejalan dengan (Safitri,dkk, 2020) bahwa pandemi membutuhkan adaptasi dalam penggunaan media baik oleh guru dan murid, akan tetapi dinamika bahwa pendidikan kita, kualitasnya tidak merata, berakibat pada kurang maksimalnya media itu digunakan.

2. Kurang siapnya guru mengelola pembelajaran jarak jauh.

Tidak semua guru punya kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. (Fieka Nurul Arifa,2020). Bagi guru yang sudah terbiasa mengoperasikan gadget atau handphone, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi guru yang jarang atau bingung dengan teknologi, hal ini menjadi masalah yang ruwet. Padahal, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Minimal dalam pembuatan video pembelajaran guru harus memiliki ketrampilan mengelola materi sambil membuat konten yang di upload di youtube.

3. Menurunnya disiplin siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan akibat terlalu lama pembelajaran daring dan kurangnya pengawasan serta penanaman karakter terhadap siswa, mengakibatkan menurunnya kedisiplinan siswa. Siswa jadi malas dan susah diatur, perilaku siswa menunjukkan kurangnya pendisiplinan karakter akan tata karma. Sesuai dengan isi dokumen bahwa karena lamanya pembelajaran yang dilakukan secara daring mengakibatkan kurangnya pembangunan karakter pada diri siswa dan berimbas pada menurunnya kedisiplinan dalam berperilaku.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran sejarah pada era kebiasaan baru kelas XI di MA As'adiyah Ketapang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: implementasi pembelajaran sejarah pada era kebiasaan baru Kelas XI di MA As'adiyah Ketapang sudah menerapkan sistem pembelajaran kombinasi, yang mana penerapan pembelajaran secara tatap muka terbatas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini karena pembelajaran lebih termonitor dan berlangsung secara maksimal. Dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa yang signifikan meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran kombinasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Blended Learning atau pembelajaran kombinasi antara pembelajaran daring dan luring banyak ditemui beberapa kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran di era kebiasaan baru. Baik itu dari segi guru maupun siswa. Kendala yang dialami siswa dari sarana dan prasarana seperti ponsel dan paket internet bagi siswa yang bersekolah sekaligus masuk pondok pesantren, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang mengakibatkan pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kendala yang dialami oleh guru yang sering kali kesulitan dalam memonitoring kelas karena terbatasnya tatap muka.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran sejarah pada era kebiasaan baru kelas XI di MA As'adiyah Ketapang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: implementasi pembelajaran sejarah pada era kebiasaan baru Kelas XI di MA As'adiyah Ketapang sudah menerapkan sistem pembelajaran kombinasi, yang mana penerapan pembelajaran secara tatap muka terbatas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini karena pembelajaran lebih termonitor dan berlangsung secara maksimal. Dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa yang signifikan meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran kombinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Dina Fatma. 2003. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1. Di akses pada 12 Februari 2022
- Bada & Olusegun, S. 2015. Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. IOSR Jurnal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 5, Issue 6 Ver. I (Nov-Dec. 2015), PP 66-70
- Fieka Nurul Arifa. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. Jurnal.
- Gunawan, I. Gede Dharman. 2020. Transformasi Televisi Sebagai Masa Pandemi Covid-19. Covid-19: Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Hayati, Noor. 2020. Pembelajaran di Era Pandemi. Yogyakarta: Budi Utama
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Pontianak: Perpustakaan Nasional
- Ivanova, dkk. 2020. Education Technology as One Of The Terms For Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2) 154-159
- Kivunja, Charles. 2015. Innovate Methodologies for 21st Century Learning, Teaching and Assesment: A Convenience Sampling Investigation into the Use of Social Media Technologies in Higher Education. *International Journal of Higher Education* Volume 4 No 2 Tahun 2015. The Univercity Of New England, Armidale, 2351, New South Wales, Australia.
- Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumastuti, Adhi, dkk. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya; Edisi Revisi
- Safitri, Ririn Ayu Nita, dkk. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Di akses pada 14 Januari 2022 pukul 23:58 dari <https://prosiding.iahntp.ac.id/indexI.php/seminar-nasional/article/download/36/31>